

Pendiri di Dewan Direksi dan Kinerja Perusahaan yang Dimoderasi Koneksi Politik dan Kepemilikan Keluarga

Teddy Jurnal¹

Vonny²

^{1,2}Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Internasional Batam, Indonesia

*Correspondences: teddy@uib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan menguji peran pendiri di dewan direksi terhadap kinerja perusahaan dengan kepemilikan keluarga dan koneksi politik sebagai variabel moderasi. Penentuan sampel penelitian menggunakan purposive sampling dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 265 perusahaan dengan rentang waktu penelitian periode 2017-2021. Pengujian menggunakan regresi panel dengan menggunakan perangkat lunak Eviews. Hasil penelitian menunjukkan kehadiran pendiri di dewan direksi secara signifikan mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Variabel moderasi kepemilikan keluarga memperkuat hubungan antara pendiri di dewan direksi dengan kinerja perusahaan, sedangkan koneksi politik tidak dapat memoderasi hubungan antara pendiri di dewan direksi dengan kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Pendiri di Dewan Direksi; Kepemilikan Keluarga; Koneksi Politik; Kinerja Perusahaan

Founders on Boards of Directors and Moderated Corporate Performance Political Connections and Family Ownership

ABSTRACT

This study aims to examine the role of founders on the board of directors on the performance of companies with family ownership and political connections as moderating variables. The determination of the research sample used purposive sampling from companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The number of samples used was 265 companies with a research time span of 2017-2021. Testing using panel regression using Eviews software. The results of the study show that the presence of the founder on the board of directors significantly influences the success of the company. The moderating variable of family ownership strengthens the relationship between founders on the board of directors and company performance, while political connections cannot moderate the relationship between founders on the board of directors and company performance.

Keywords: Founders on Board of Director; Family Ownership; Political Connection; Firm Performance

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 3
Denpasar, 26 Maret 2023
Hal. 589-601

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i03.p01

PENGUTIPAN:
Jurnali, T., & Vonny. (2023).
Pendiri di Dewan Direksi dan
Kinerja Perusahaan yang
Dimoderasi Koneksi Politik
dan Kepemilikan Keluarga. *E-
Jurnal Akuntansi*, 33(3),
589-601

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
7 Desember 2022
Artikel Diterima:
22 Maret 2023

PENDAHULUAN

Permasalahan *Good Corporate Governance* (GCG) pada tahun 1997 menjadi perbincangan sejak adanya krisis yang melanda diberbagai negara Asia salah satunya adalah Indonesia (Zhuang *et al.*, 2001). Salah satu faktor krisis yang terjadi adalah telah diabaikan seluruh aturan prinsip-prinsip GCG di Indonesia. Tjager *et al.* (2003) mengatakan di Indonesia mengalami krisis finansial dikarenakan dilanggarnya prinsip-prinsip dan lemahnya praktik GCG. Indonesia menempati peringkat terendah dalam penerapan GCG, menurut temuan studi tahun 2022 yang dilakukan oleh *Published Survey of Views of Institutional Investors* di Singapura. Pada tahun 2018 laporan yang dikeluarkan oleh CG Watch menunjukkan total skor 34 dimana Indonesia menempati posisi ke 12 dari 12 negara. Pada tahun 2016 Indonesia menempati posisi ke 11 negara, hal ini menunjukkan Indonesia mendapat urutan terakhir dengan total skor 36. Jadi dapat disimpulkan bahwa 2018 tata kelola perusahaan Indonesia pada tahun 2016-2018 mendapatkan peringkat dan skor yang buruk berdasarkan laporan CG Watch.

GCG adalah salah satu faktor penting yang harus diperhitungkan bisnis untuk meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan (Laksono & Kusumaningtias, 2021). Tata kelola yang buruk dapat berdampak pada kontrol menjadi lemah, serta kurangnya pengelolaan tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan (Wulandari *et al.*, 2018). Dengan adanya penerapan GCG yang baik dan stabil dapat meningkatkan nilai perusahaan dan membangun kepercayaan investor (Nugroho, 2014). Nilai perusahaan dapat meningkat dan terwujud apabila adanya kerja sama yang baik antara *principal* dan *agent*,

Di Indonesia, pendiri dapat duduk sebagai dewan direksi atau komisaris (Ratnasari *et al.*, 2016). Makhlof *et al.* (2018) menyatakan bahwa pendiri yang sudah berpengalaman di dewan direksi bertanggung jawab pada kinerja perusahaan berdasarkan keahlian, serta kemampuannya dalam menciptakan nilai bagi sebuah perusahaan. Pendiri yang tergabung dalam jajaran direksi ini gigih dan tekun dalam upayanya membantu pertumbuhan bisnis di masa depan. Pendiri di dewan direksi akan mengurangi masalah konflik antara pemilik dan manajer (Li & Srinivasan, 2011). Adanya hubungan antara pendiri di dewan direksi dengan kinerja perusahaan akan mengurangi perbedaan informasi, sehingga informasi yang didapatkan bisa digunakan sebagai pertimbangan bagi pemilik perusahaan dalam melakukan suatu pengambilan keputusan untuk memperkuat nilai perusahaan (Chu, 2011).

Kepemilikan keluarga merupakan salah satu pengaruh yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan keluarga dapat diartikan apabila kepemilikan keluarga yang menjadi pendiri diteruskan kepada keturunan keluarga dan terdapat beberapa anggota yang menjabat sebagai dewan direksi perusahaan (Beuren *et al.*, 2016). Perusahaan keluarga memegang sebagian besar bisnis di dunia (Anderson and Reeb, 2003). Perusahaan dengan kepemilikan keluarga banyak di temukan di negara Asia, salah satunya adalah Indonesia. Perusahaan - perusahaan yang ada di Indonesia sebanyak 68% adalah perusahaan keluarga (Claessens *et al.*, 2000). Penelitian oleh Harymawan *et al.* (2019) juga meneliti bahwa perusahaan yang dimiliki oleh keluarga di Indonesia sebanyak 41%.

Koneksi politik juga merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan usaha (Eva Fauziah Ahmad, 2020). Koneksi politik dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan seperti kemudahan untuk mendapatkan kontrak dari pemerintah, mendapatkan perlakuan pajak yang lebih baik, memperoleh pendanaan, dan pengawasan yang ketat. Keuntungan ini memungkinkan perusahaan lebih baik terhubung secara politik daripada perusahaan yang tidak terhubung politik (Utamaningsi, 2020).

Teori agensi menjelaskan adanya kepentingan dari hubungan/kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) (Jensen dan Meckling, 1976). Teori agensi merupakan kerangka tata kelola perusahaan yang mengatur interaksi antara prinsipal dan agen (Darmayanti *et al.*, 2021). *Principal* bertanggung jawab dalam hal mengelola perusahaannya serta memberikan wewenang kepada *agent*. Teori agensi diartikan pemahaman dimana agen diberikan izin untuk membuat pilihan prinsip atas nama prinsipal (Wiranata & Nugrahanti, 2013). Menurut gagasan (Jensen & Meckling, 1976) ini, prinsipal dan agen dimotivasi oleh keinginan untuk memajukan kepentingan mereka sendiri. Masalah agensi ini dapat dikurangi dengan adanya pendiri di dewan direksi dengan kinerja perusahaan.

Pendiri di dewan direksi dapat menjadi pendukung yang dapat menentukan arah tujuan perusahaan yang dikarenakan posisinya sebagai pemegang saham dan juga anggota dewan direksi sehingga pendiri di dewan direksi dapat meningkatkan kinerja perusahaan salah satunya di bidang politik (Darmayanti *et al.*, 2021). Penelitian ini dilakukan karena minimnya literatur mengenai pendiri di dewan direksi di negara berkembang terutama di Indonesia yang memiliki tingkat kepemilikan keluarga dan koneksi politik yang tinggi. Kehadiran seorang pendiri di dewan direksi memainkan fungsi penting yang berdampak signifikan pada pilihan yang dibuat untuk sebuah bisnis. Mereka juga bertanggung jawab untuk mengelola strategi perusahaan (Jaskiewicz *et al.*, 2015). Adanya pendiri di dewan direksi memiliki efek pada kinerja perusahaan dan kesuksesan jangka panjang perusahaan (Bhawe *et al.*, 2017). Pendiri di dewan direksi dianggap sebagai pendorong inovasi perusahaan selain menjalankan tanggung jawab sebagai pemantau dan pengelola perusahaan. Pendiri di dewan direksi juga berperan sebagai mekanisme tata kelola utama untuk mengatasi masalah antara kepemilikan dan kontrol perusahaan (Chu, 2011). Menurut Yopie & Chrislin (2022), dewan direksi perusahaan dipimpin oleh para pendiri perusahaan, yang memberikan banyak energi, perspektif yang luas, dan arah yang jelas untuk masa depan bisnis. Menurut penelitian oleh Makhlof *et al.* (2017), pendiri di dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Masalah keagenan relatif rendah ketika pendiri juga menjabat sebagai anggota di dewan direksi. Menurut Fakhry (2021), pendiri di dewan direksi dapat mempengaruhi secara positif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan berkinerja tinggi ditandai dengan adanya pendiri sebagai individu berkinerja tinggi khususnya bagi para pendiri yang mengembangkan perusahaan berhasil sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan kinerja perusahaan (Mahmud *et al.*, 2021).

H₁: Pendiri di dewan direksi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Perusahaan di Indonesia sebagian besar terkonsentrasi apabila perusahaan dikendalikan oleh pendiri di dewan direksi atau anggota keluarga (Mohammed, 2018). Secara komparatif, bisnis keluarga yang berkinerja lebih baik daripada bisnis non-keluarga akan meningkatkan nilai perusahaan, terutama ketika anggota keluarga duduk di dewan direksi. Anggota keluarga yang memegang posisi otoritas di dewan direksi seringkali memiliki keahlian yang cukup dan mengembangkan jaringan sosial yang positif untuk bisnis (Harymawan *et al.*, 2019; Yopie *et al.*, 2018). Kepemilikan keluarga bertindak sebagai *principal dan agent* yang dibuat dewan direksi dan manajemen terhadap keputusan berpengaruh signifikan dan mempengaruhi kinerja perusahaan (Tanzil & Juniarti, 2017). Kepemilikan keluarga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yaitu mereka umumnya tertarik pada penciptaan nilai untuk seluruh keluarga dan fokus pada menjaga bisnis keluarga dengan aman hingga generasi berikutnya, sehingga sebagian besar kekayaan keluarga diinvestasikan di perusahaan (Jurnali & Septiany, 2022) dan (Taras *et al.*, 2018).

Pendiri yang berada di dewan direksi pada perusahaan keluarga dianggap mampu memanfaatkan hak istimewa dari orang tua yang sudah memfasilitasi kepercayaan dan berbagai pengetahuan. Dengan adanya hak istimewa tersebut, pendiri dapat lebih leluasa memantau karyawan perusahaan dan dapat menggunakan modal sosialnya untuk mengarahkan usahanya menuju pencapaian kinerja yang optimal (Samara & Berbegal-Mirabent, 2018). Dampak positif adanya kepemilikan keluarga dan pendiri di dewan direksi pada perusahaan dapat menghasilkan efek melalui keterlibatan aktif dalam tata kelola dan manajemen serta pada efek pengambilan saham sehingga membuat kinerja yang lebih baik bagi perusahaan (Srivastava & Bhatia, 2020). Pendiri di dewan direksi juga dapat menanggung kerugian apabila ditemukan keputusan yang merugikan pemegang saham. Hal ini dapat membangun kepercayaan bagi investor, jika pemegang saham dan pendiri memiliki kepentingan yang sama. Kekayaan pemegang saham juga dapat meningkat ketika pendiri menjadi pemegang saham (Giovani, 2019).

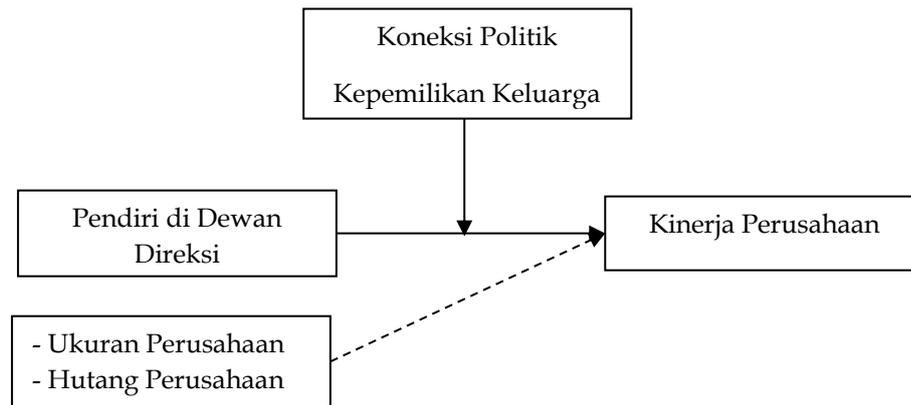
H₂: Moderasi kepemilikan keluarga dapat memperkuat hubungan pendiri yang berada di dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.

Koneksi politik memberikan keuntungan dalam menghadapi pertumbuhan bisnis perusahaan pendiri. Tugas pengawasan pendiri yang berada di dewan direksi tidak hanya memantau kegiatan eksekutif yang mementingkan diri sendiri, tetapi mereka juga terlibat dalam tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki kesalahan yang mereka lakukan sehingga keberadaan pendiri sebagai dewan direksi berpotensi memperkecil peluang konflik dan kekuasaan politik (Sarto & Saggese, 2022).

Koneksi politik juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Harymawan & Nowland, 2016). Koneksi politik dapat memberikan keuntungan karena mudah mengakses pasar keuangan seperti tingkat bunga pinjaman dan membayar tarif pajak lebih rendah (Su & Fung, 2013). Menurut Harymawan *et al.* (2019), koneksi politik memainkan peran penting dalam bisnis sebuah perusahaan karena kualitas pelaporan keuangan yang disajikan tergantung pada tingkat disabilitas politik sehingga dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan pada akhirnya dapat berdampak pada kinerja perusahaan.

Hasnan *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa koneksi politik memoderasi hubungan antara pendiri di dewan direksi dan kinerja perusahaan dapat memberikan keuntungan, dikarenakan perusahaan terhubung koneksi politik mencapai kekuatan ekonomi yang lebih besar melalui penjualan yang lebih tinggi dan penjualan pokok yang lebih rendah sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.

H₃: Moderasi koneksi politik dapat memperkuat hubungan pendiri yang berada di dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2022.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan dan tahunan setiap perusahaan yang tentunya terdaftar antara tahun 2017 hingga 2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebanyak 265 dari 761 pelaku usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah data sebanyak 1.171 data. Berikut merupakan kriteria sampel yang digunakan pada penelitian.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan yang terdaftar di BEI	761 Perusahaan
2	Jumlah Perusahaan yang tidak menerbitkan data yang diperlukan dalam penelitian	(496 Perusahaan)
3	Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria	265 Perusahaan
4	Jumlah data outlier	(290 Data)
5	Jumlah data yang dijadikan sampel penelitian	1.171 Data

Sumber: Data Penelitian, 2022.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, variabel independen adalah pendiri di dewan direksi, dan variabel moderasi adalah koneksi politik dan kepemilikan keluarga, serta variabel kontrolnya yaitu hutang perusahaan beserta ukuran perusahaan.

Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Common Equity*). Rasio ini adalah dikalkulasi dengan melakukan pembagian laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas (Marzuki & Shukri, 2019).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(1)$$

Variabel independen pendiri yang berada di dewan direksi, cara mengukur pendiri yang berada di dewan direksi menggunakan *dummy*, ketika perusahaan dipimpin oleh pendiri yang berada di dewan direksi/ komisaris maka dinilai 1, sebaliknya jika suatu perusahaan tidak dipimpin oleh pendiri yang berada di dewan direksi/komisaris maka diberi nilai 0 (Bhawe *et al.*, 2017).

$$\text{Terdapat pendiri di dewan direksi} = 1; \text{ Tidak terdapat pendiri di dewan direksi} = 0 \dots\dots\dots(2)$$

Variabel koneksi politik merupakan variabel moderasi pada penelitian ini. Koneksi politik diukur dengan menggunakan *dummy* untuk ada atau tidak adanya dewan komisaris dan direksi perusahaan yang terhubung secara politik (Hashmi *et al.*, 2018).

$$\text{Terdapat koneksi politik} = 1; \text{ Tidak terdapat koneksi politik} = 0 \dots\dots\dots(3)$$

Kepemilikan keluarga jika pimpinan ataupun keluarga memiliki hak suara sebanyak lebih dari 20% di perusahaan (Darmadi & Sodikin, 2013).

$$\text{Kepemilikan keluarga} = \text{anggota keluarga yang memiliki sebanyak lebih 20\% hak suara} \dots\dots\dots(4)$$

Hutang perusahaan merupakan variabel kontrol yang dapat merujuk pada rasio total hutang dengan total asset (Marzuki & Shukri, 2019)

$$\text{Hutang perusahaan} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(5)$$

Variabel ukuran perusahaan dilakukan pengukuran yang tentunya mempergunakan logaritma nilai buku dari total asset (Shao, 2019).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Logaritma Natural dari Total Asset} \dots\dots\dots(6)$$

Metode analisis data menggunakan Teknik regresi panel dengan menggunakan perangkat lunak Eviews. Pengujian meliputi uji model terbaik (uji Chow dan uji Hausman), uji regresi, dan uji hipotesis (uji F, uji t, dan koefisien determinasi). Berikut model untuk menganalisis hubungan antara pendiri di dewan direksi dengan kinerja perusahaan, kepemilikan keluarga dan koneksi politik sebagai moderasi hubungan antara pendiri di dewan direksi dengan kinerja perusahaan sebagai berikut.

Model 1

$$I_{ij} = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \varepsilon_{ij} \dots\dots\dots(7)$$

Model 2

$$I_{ij} = \beta_6X_6 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \varepsilon_{ij} \dots\dots\dots(8)$$

Model 3

$$I_{ij} = \beta_7X_7 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \varepsilon_{ij} \quad (9)$$

Keterangan:

- I_{ij} = Kinerja Perusahaan
- β_0 = Kostanta
- β_1X_1 = Pendiri yang Berada di Dewan Direksi
- β_2X_2 = Kepemilikan Keluarga
- β_3X_3 = Koneksi Politik
- β_4X_4 = Hutang Perusahaan

- $\beta_5 X_5$ = Ukuran Perusahaan
 $\beta_6 X_6$ = Kepemilikan Keluarga dimoderasi Pendiri di Dewan Direksi
 $\beta_7 X_7$ = Koneksi Politik dimoderasi Pendiri di Dewan Direksi
 ε_{ij} = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian data tatistik deskriptif variabel tahun 2017-2021 disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
ROE	1171	-0,255	0,384	0,059	0,101
Kepemilikan Keluarga	1171	0,000	1,000	0,580	0,215
Ukuran Perusahaan (miliar rupiah)	1171	338	132.87	1.870	3.743
Hutang Perusahaan	1171	0,000	19,825	0,492	0,697

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil uji menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan di BEI mampu memperoleh 5,9% laba bersih yang berasal dari ekuitas pada tahun 2017-2021. Hasil ini dikategorikan kurang baik karena standar nilai ROE harus melebihi 8,32%. Rata-rata perusahaan BEI mempunyai kepemilikan keluarga sebesar 58%. Rata-rata ukuran perusahaan di BEI sebesar Rp 1.870.000.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan di Indonesia tergolong besar karena melebihi persyaratan BEI dengan nilai aktiva bersih lebih dari 100 miliar rupiah. Rata-rata hutang perusahaan di BEI menunjukkan 49% yang menunjukkan bahwa bagian dari keseluruhan aktiva perusahaan menggunakan hutang untuk sumber pendanaannya. Hutang perusahaan ini sudah mendekati tinggi karena hutang perusahaan yang dikategorikan tinggi adalah lebih dari 50%.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Pendiri di Dewan Direksi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Pendiri di dewan direksi 0 = Tidak terdapat pendiri	211	18,0%
1 = Terdapat koneksi pendiri	959	82,0%

Sumber: Data Penelitian, 2022.

Berdasarkan Tabel 3, terdapat 18% data perusahaan yang belum mempunyai pendiri di dewan direksi. Sedangkan terdapat 82% data perusahaan BEI yang sudah mempunyai pendiri di dewan direksi.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Koneksi Politik

Kategori	Frekuensi	Persentase
Koneksi politik 0 = Tidak terdapat koneksi politik	640	54,7%
1 = Terdapat koneksi politik	530	45,3%

Sumber: Data Penelitian, 2022.

Berdasarkan Tabel 4 terdapat 54,7% data perusahaan yang belum mempunyai koneksi politik. Sedangkan terdapat 45,3% data perusahaan BEI yang sudah terkoneksi politik.

Tabel 5. Uji Chow

Effect Test	Prob	Kesimpulan
Cross-Section Chi-square	0,0000	Fixed Effect

Sumber: Data Penelitian, 2022.

Hasil Uji *chow* pada ketiga model menginterpretasikan bahwa suatu probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0,0000. Dikarenakan probabilitas *cross-section chi-square* lebih kecil atau $<5\%$ ($0.0000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa uji yang digunakan yaitu model pendekatan *fixed effect*.

Tabel 6. Uji Hausman

Test Summary	Prob	Kesimpulan
Cross-Section Model 1	0,8598	Random Effect
Cross-Section Model 2	0,6406	Random Effect
Cross-Section Model 3	0,7279	Random Effect

Sumber: Data Penelitian, 2022.

Hasil Uji Hausman pada ketiga model menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* yang didapat lebih dari $> 5\%$ (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa uji yang tepat adalah mempergunakan atas suatu model pendekatan *random effect*.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Model 1		Model 2		Model 3	
	Koef	Prob	Koef	Prob	Koef	Prob
C	0,105	0,000				
Pendiri di dewan direksi	0,023	**0,031				
Kepemilikan keluarga	0,046	**0,015				
Koneksi politik	0,009	0,269				
PD*KK			0,040	**0,002		
PD*KP					0,009	0,250
Ukuran Perusahaan	0,009	0,000	0,009	0,000	0,009	0,000
Hutang Perusahaan	-0,002	0,478	-0,003	0,424	-0,002	0,442
R - Squared		0,020		0,018		0,012
Adjusted R - Squared		0,016		0,015		0,009
F - Statistic		4,8020		7,3276		4,803
Prob (F - Statistic)		0,0002		0,0000		0,002

Sumber: Data Penelitian, 2022.

Variabel pendiri di dewan direksi terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa variabel pendiri di dewan direksi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Zaandam *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa dewan direksi yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan bertindak sebagai pengawas manajemen, menurunkan biaya agensi antara eksekutif dan pemegang saham, dan mempromosikan transparansi. Menurut Yopie & Chrislin (2022) kehadiran para pendiri perusahaan di dewan direksi bermanfaat karena mereka dapat membawa banyak energi, perspektif yang luas, dan misi yang terfokus ke kinerja.

Variabel kepemilikan keluarga memoderasi hubungan pendiri di dewan direksi dengan kinerja perusahaan, yang dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan keluarga memperkuat hubungan pendiri di dewan direksi dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fakhry (2021) yang menyatakan bisnis milik keluarga memiliki keuntungan. Hal ini dikarenakan keterlibatan anggota keluarga di dalam perusahaan memperkuat pengawasan dan pengendalian yang lebih efektif. Chu (2011) berpendapat bahwa keluarga pendiri dan perusahaan akan menjadi lebih baik ketika anggota keluarga tetap tinggal dan

menjalankan perusahaan dengan mengontrol perusahaan lebih aktif, dapat meminimalkan konflik keagenan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Variabel koneksi politik memoderasi hubungan pendiri di dewan direksi dengan kinerja perusahaan yang dapat disimpulkan bahwa variabel koneksi politik tidak mempengaruhi hubungan antara pendiri di dewan direksi dengan kinerja perusahaan. Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian (Jurnali & Septiany, 2022; Zaandam *et al.*, 2021) yang menyatakan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap hubungan pendiri di dewan direksi dengan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan koneksi politik cenderung tidak stabil dan rentan terhadap perubahan yang tidak terduga dalam pemerintahan. Di negara yang mengalami ketidakstabilan politik, perusahaan tidak dapat mengandalkan koneksi politik karena sifat pemerintah yang tidak dapat diprediksi.

SIMPULAN

Keberadaan pendiri di dewan komisaris atau dewan direksi mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan pendiri lebih berkonsentrasi terhadap pertumbuhan perusahaan, dan dengan adanya pendiri di dewan direksi dapat mengurangi adanya konflik keagenan antara manajer dan pemilik sehingga mampu memperkuat kinerja perusahaan. Koneksi politik tidak dapat memoderasi hubungan antara pendiri di dewan direksi dengan kinerja perusahaan. Kepemilikan keluarga sebagai moderasi dapat memperkuat hubungan pendiri di dewan direksi dengan kinerja perusahaan, karena kepemilikan keluarga menjadi insentif untuk meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan pengawasan dalam perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk menambah variabel proksi kinerja perusahaan seperti ROA dan Tobin'q agar dapat membandingkan peran pendiri di dewan direksi dengan menggunakan ROE. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah karena informasi pendiri di dewan direksi masih minim dan tidak diungkapkan dalam laporan tahunan serta minimnya mengidentifikasi anggota keluarga pemegang saham pengendali yang duduk di dewan komisaris dan direksi. Kemungkinan terdapat anggota keluarga dalam perusahaan yang merupakan anggota keluarga saham pengendali, namun mereka tidak menggunakan nama belakang keluarga yang sama tetapi mereka tidak memiliki hubungan keluarga, serta profil (pernah menjabat) dewan komisaris dan direksi yang kurang lengkap.

REFERENSI

- Anderson, R. C., Mansi, S. A., & Reeb, D. M. (2003). Founding Family Ownership and the Agency Cost of Debt. *Journal of Financial Economics*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.303864>
- Beuren, I. M., Politelo, L., & Martins, J. A. S. (2016). Influence of family ownership on company performance. *International Journal of Managerial Finance*, 12(5), 654–672. <https://doi.org/10.1108/IJMF-09-2014-0151>
- Bhawe, N., Gupta, V. K., & Pollack, J. M. (2017). Founder exits and firm performance: An exploratory study. *Journal of Business Venturing Insights*, 8(May), 114–122. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2017.09.001>
- Chu, W. (2011). Family ownership and firm performance: Influence of family management, family control, and firm size. *Asia Pacific Journal of*

- Management*, 28(4), 833–851. <https://doi.org/10.1007/s10490-009-9180-1>
- Claessens, S., Djankov, S., & Lang, L. H. P. (2000). The separation of ownership and control in East Asian Corporations. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 58, Issues 1–2). [https://doi.org/10.1016/s0304-405x\(00\)00067-2](https://doi.org/10.1016/s0304-405x(00)00067-2)
- Darmadi, S., & Sodikin, A. (2013). Information disclosure by family-controlled firms: The role of board independence and institutional ownership. *Asian Review of Accounting*, 21(3), 223–240. <https://doi.org/10.1108/ARA-01-2013-0009>
- Darmayanti, Y., Rifa, D., & Khairia, I. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Hubungan Keterlibatan Dewan Di Bidang Politik Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 138–151. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.16659>
- Eva Fauziah Ahmad. (2020). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013–2017). *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 1(1), 12–27. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v1i1.172>
- Fakhry, A. F. (2021). Influence of Family Ownership on Firm Performance: A Study of SMEs in Kabul. *Kardan Journal of Economics and Manangement Sciences*, 4(2), 61. <https://doi.org/10.31841/kjems.2021.4>
- Giovani, M. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1367>
- Harymawan, I., Nasih, M., Madyan, M., & Sucahyati, D. (2019). The role of political connections on family firms' performance: evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Studies*, 7(4). <https://doi.org/10.3390/ijfs7040055>
- Harymawan, I., & Nowland, J. (2016). Political connections and earnings quality: How do connected firms respond to changes in political stability and government effectiveness? *International Journal of Accounting and Information Management*, 24(4), 339–356. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-05-2016-0056>
- Hashmi, M. A., Brahmana, R. K., & Lau, E. (2018). Political connections, family firms and earnings quality. *Management Research Review*, 41(4), 414–432. <https://doi.org/10.1108/MRR-05-2017-0136>
- Hasnan, S., Kamaruzaman, I. S., Mohd Sanusi, Z., & Ali, M. M. (2019). Political connections, family ownership and firms' performance in Malaysia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 7(6), 114–136.
- Jaskiewicz, P., Block, J. H., Combs, J. G., & Miller, D. (2015). The Effects of Founder and Family Ownership on Hired CEOs' Incentives and Firm Performance. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 41(1). <https://doi.org/10.1111/etap.12169>
- Jaskiewicz, P., Block, J. H., Miller, D., & Combs, J. G. (2017). Founder Versus Family Owners' Impact on Pay Dispersion Among Non-CEO Top Managers: Implications for Firm Performance. *Journal of Management*, 43(5), 1524–1552. <https://doi.org/10.1177/0149206314558487>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency*

Costs And Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.

- Jurnali, T., & Septiany, S. (2022). Role of Political Connections, Family Ownership, Founders on Board and Firm Performance. *Jurnal Ipteks Terapan*, 16(4), 688–700. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22216/jit.v16i4>
- Kao, M. F., Hodgkinson, L., & Jaafar, A. (2019). Ownership structure, board of directors and firm performance: evidence from Taiwan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(1), 189–216. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2018-0144>
- Laksono, B. S., & Kusumaningias, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–12.
- Li, F., & Srinivasan, S. (2011). Corporate governance when founders are directors. *Journal of Financial Economics*, 102(2), 454–469. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2010.11.006>
- Mahmud, N. M., Mohamed, I. S., Arshad, R., & Reskino. (2021). Board characteristics and disclosure of corporate anti-corruption policies. *Management and Accounting Review*, 20(2), 209–229. <https://doi.org/10.24191/MAR.V20i02-09>
- Makhlouf, M. H., Laili, N. H., Basah, M. Y. A., & Ramli, N. A. (2017). Board of Directors' Effectiveness and Firm Performance: Evidence from Jordan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(18), 23–34. <https://www.researchgate.net/publication/320130813>
- Makhlouf, M. H., Laili, N. H., Ramli, N. A., Al-Sufy, F., & Basah, M. Y. (2018). Board of directors, firm performance and the moderating role of family control in JORDAN. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(5).
- Marzuki, M. M. M., & Shukri, R. S. H. S. (2019). Directors' remuneration, firm performance and political connection: Evidence from state-owned enterprise (SOE) in Malaysia [(Ganjaran Pengarah, prestasi firma dan hubungan politik: Bukti Dari Syarikat Milikan Kerajaan (SOE) di Malaysia)]. *European Journal of Economics, Finance And Administrative Sciences*, 57. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85078529292&partnerID=40&md5=d1635bda22a8078eb4533b2fed055cd2>
- Meiriasari, V. (2017). Pengaruh corporate governance, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan (firm size) terhadap biaya utang. *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBAL MASA KINI VOLUME 8 No.01JULI 2017*, 8(01), 28–34.
- Mohammed, N. (2018). Board Characteristics and Firm Performance: Empirical Evidence From Indonesia. *The Journal of The University of Duhok*, 21(1), 423–430. <https://doi.org/10.26682/hjuod.2018.21.1.23>
- Nugroho, F. A. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012). *Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/83882>

- Pierni, P., Montagna, D. M., & Maggi, M. (2022). Founding Family Ownership and Firm Performance: Some Evidence from the Italian Stock Market. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/jrfm15050231>
- Ratnasari, R. B., Titisari, K. H., & Suhendro. (2016). Pengaruh Value Added Intellectual Capital, GCG, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic and Economic Education*, 4(2), 240–257. <https://doi.org/10.22202/economica.2016.v4.i2.382>
- Samara, G., & Berbegal-Mirabent, J. (2018). Independent directors and family firm performance: does one size fit all? *International Entrepreneurship and Management Journal*, 14(1), 149–172. <https://doi.org/10.1007/s11365-017-0455-6>
- Sanchez, R., Galbreath, J., & Nicholson, G. (2017). Building sustainability competence from the top down: A model for researching and improving boards of directors' influence on firms' sustainability performance. *Research in Competence-Based Management*, 8, 69–107. <https://doi.org/10.1108/S1744-211720170000008004>
- Sarto, F., & Saggese, S. (2022). Board industry expertise and innovation input: evidence on the curvilinear relationship and the moderating effect of CEO. *European Journal of Innovation Management*, 25(6), 775–803. <https://doi.org/10.1108/ejim-07-2021-0372>
- Shao, L. (2019). Dynamic study of corporate governance structure and firm performance in China: Evidence from 2001-2015. *Chinese Management Studies*, 13(2), 299–317. <https://doi.org/10.1108/CMS-08-2017-0217>
- Srivastava, A., & Bhatia, S. (2020). Influence of Family Ownership and Governance on Performance: Evidence from India. *Global Business Review*, January. <https://doi.org/10.1177/0972150919880711>
- Su, Z. qin, & Fung, H. G. (2013). Political connections and firm performance in Chinese companies. *Pacific Economic Review*, 18(3), 283–317. <https://doi.org/10.1111/1468-0106.12025>
- Sudana, I. M., & Dwiputri, E. (2018). Karakteristik CEO Dan Kinerja Perusahaan Non-Keuangan Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(3), 299–314. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v5i3.169>
- Tanzil, S. N., & Juniarti. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja. *Business Accounting Review*, 5(2), 241–252. <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/6553/5968>
- Taras, V., Memili, E., Wang, Z., & Harms, H. (2018). Family involvement in publicly traded firms and firm performance: a meta-analysis. *Management Research Review*, 41(2), 225–251. <https://doi.org/10.1108/MRR-05-2017-0150>
- Tjager, I. N. (2003). *Corporate Governance, Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia*, PT. Prenhallindo.
- Tonggano, S., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Menggunakan Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, 5(2), 397–408.

- Utamaningsi, L. (2020). Perusahaan Keluarga, Koneksi Politik & Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 68. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.840>
- Wang, K., Pellegrini, M. M., Xue, J., & Wang, C. (2020). Environment uncertainty and a firm's strategic change the moderating role of political connection and family ownership. *Journal of Family Business Management*, 10(4), 313–327. <https://doi.org/10.1108/JFBM-06-2019-0041>
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>
- Wulandari, R., Tumirin, & Suwandi. (2018). Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2), 139–160. <https://doi.org/10.37715/mapi.v2i2.1724>
- Xu, N., Yuan, Q., Jiang, X., & Chan, K. C. (2015). Founder's political connections, second generation involvement, and family firm performance: Evidence from China. *Journal of Corporate Finance*, 33, 243–259. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2015.01.004>
- Yopie, S., & Chrislin, C. (2022). Analisis Pengaruh Keterlibatan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 6(1), 359–368. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.593>
- Yopie, S., Supriyanto, S., & Chandra, B. (2018). Peran Struktur Dewan Dalam Mempengaruhi Kinerja Pada Nilai Perusahaan Keluarga. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.36>
- Zaandam, A., Hasija, D., Ellstrand, A. E., & Cummings, M. E. (2021). Founder and professional CEOs' performance differences across institutions: A meta-analytic study. *Global Strategy Journal*, 11(4), 620–655. <https://doi.org/10.1002/gsj.1414>
- Zhuang, J., Edwards, D., & Capulong, M. V. A. (2001). Corporate governance and finance in East Asia: A study of Indonesia, Republic of Korea, Malaysia, Philippines and Thailand. In *Asian Development Bank: Vol. I*. <http://hdl.handle.net/11540/6222>